

## ***Program Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga***

**Muhammad Zaldy Febry<sup>1</sup>, Sitti Jamilah Amin<sup>2</sup>, Muhiddin Bakry,<sup>3</sup> Abd. Rasyid<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Muhammad Zaldy Febry, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

<sup>2</sup> Sitti Jamilah Amin, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

<sup>3</sup> Muhiddin Bakri, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

<sup>4</sup> Abd. Rasyid, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

**Corresponding Author:** Muhammad Zaldy Febry, [muhammadzaldyfebry@iain.ac.id](mailto:muhammadzaldyfebry@iain.ac.id)

Submitted: 04 Februari 2024 / Eccepted: 06 Maret 2024/ Published: 30 Mei 2024

DOI : <https://doi.org/10.35905/sosiologia.v2i2.8959>

### **ABSTRACT**

*The Family Planning Programme strategy is a programme strategy with the main objective of fostering a quality family so as to provide opportunities for the community to plan family life towards a prosperous family. The purpose of this research is to find out what strategies are used in the Family Planning programme in improving family welfare in Lompoe Village. This research uses a descriptive qualitative method with a phenomenological approach. Data collection techniques are observation, interview and documentation, while data analysis techniques are data reduction, data presentation, data verification and conclusion drawing. The results showed that the condition of family welfare in Lompoe Village has not been fully achieved, especially in the aspect of psychological welfare. The psychological factor is the control of the soul in fostering a harmonious family is very important, because the family is the first place of education for children. Parents providing love, security and comfort in the family have an impact on forming a prosperous family. The family planning (KB) programme still suffers from many weaknesses in the area of supervision after the use of the programme, both hormonal and mechanical, the right solution in supervision has not yet been found. Bad stigma about family planning is also still an obstacle in the implementation of this programme, which ultimately leads to community rejection.*

### **KEYWORDS**

*Programme; Family Planning; Community; Welfare*

### **ABSTRAK**

*Strategi Program Keluarga Berencana (KB) merupakan sebuah strtegi program dengan sebuah tujuan utama membina keluarga yang berkualitas sehingga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk merencanakan kehidupan keluarga menuju keluarga yang sejahtera. Tujuan penelitian ini yaitu agar mengetahui strategi seperti apa yang digunakan pada program Keluarga Berencana (KB) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Lompoe. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, sementara teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kondisi kesejahteraan keluarga di Kelurahan Lompoe belum tercapai sepenuhnya, terutama dalam aspek kesejahteraan psikologi. Faktor psikologi merupakan pengendalian jiwa dalam membina keluarga yang harmonis sangat penting, karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak-anak. Orang tua memberikan kasih sayang, memberikan rasa aman dan nyaman di dalam keluarga memberikan dampak dalam membentuk keluarga yang sejahtera. Program keluarga berencana (KB) masih mengalami banyak kelemahan dalam bidang pengawasan setelah penggunaan program, baik hormonal maupun mekanis, solusi yang tepat dalam pengawasan masih belum ditemukan. Stigma buruk tentang keluarga berencana (KB) juga masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan program ini, yang pada akhirnya menggiring masyarakat pada penolakan.*

### **KATA KUNCI**

*Program; Keluarga Berencana; Masyarakat; Kesejahteraan*



## 1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat yang berdampak pada keberhasilan pembangunan negara, sebab keluarga merupakan kelompok terkecil dalam sebuah masyarakat yang saling terhubung dalam satu ikatan darah, emosional, serta mempunyai kecenderungan untuk saling melindungi antara satu sama lain. Selain menjadi kelompok sosial pertama keluarga juga merupakan pondasi dasar dalam membangun struktur pemikiran manusia dimana pertama kali memperhatikan keinginan orang lain. Belajar, bekerja sama dan belajar membantu orang lain dalam keluarga. Pengalaman berinteraksi dalam keluarga akan menentukan tingkah laku dalam kehidupan sosial di luar keluarga

Keluarga merupakan sebuah hubungan yang tidak pernah terputus dan penuh akan tanggung jawab dan kehormatan. Tanggung jawab paling besar tentu saja ada pada kedua orang tua yakni seorang bapak dan ibu didalam mengasuh dan mendidik anaknya namun tak lepas dari peran seorang anak yang seharusnya dan semestinya mampu menuruti serta taat kepada segala perkataan orang tua.

Setiap yang memiliki keluarga pastinya mengharapkan keluarga yang harmonis, ideal, dan berkecukupan dalam memenuhi setiap kebutuhan sandang, papan dan pangan, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Rum/30: 21 yang menjelaskan bahwa penciptaan manusia yang bermuara dari tanah. Karena tanah merupakan untuk berproses dan tumbuhnya suatu kehidupan. Begitu juga manusia dalam menjalankan proses berkembang biak melalui dengan cara perkawinan. Proses perkembangbiakan inilah yang dinamakan sebagai reproduksi, oleh karena itu fungsi produksi yang kemudian dipandang oleh Imam Qurthubi sebagai fitrah manusia seperti tanah.

Sejalan disampaikan oleh Ahmadi bahwa "keluarga merupakan suatu sistem jaringan interaksi antar pribadi yang berperan menciptakan persahabatan, kecintaan, rasa aman, hubungan antar pribadi yang bersifat kontiniu". Hal ini terkait erat dengan fungsi keluarga sebagai wahana pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu keluarga harus dibangun menjadi keluarga-keluarga yang sehat, sejahtera, maju, dan mandiri.

Berdasarkan Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pasal 4 ayat 2 menyebutkan bahwa pembangunan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.

Kesadaran akan pentingnya mewujudkan keluarga sakinah merupakan cita-cita utama bagi setiap pasangan suami istri. Banyak upaya dan cara yang harus ditempuh oleh setiap keluarga guna mewujudkannya. Kementerian Agama, melalui Badan Penasihat, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) mencoba memberi sumbangan pemikiran berkaitan dengan upaya membentuk keluarga sakinah, yakni dengan menganjurkan empat upaya pokok yang harus dilaksanakan. Salah satunya adalah pelaksanaan Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana (KB) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Sejak tahun 1957 pemerintah mencanangkan program yakni keluarga berencana (KB) dengan memulai mensosialisasikan informasi terkait KB berbagai wilayah di Indonesia. Tentu saja program ini tidak secara mudah diterima dikalangan masyarakat yang masih tabu mendengar istilah KB dan juga berbenturan langsung dengan masalah apakah boleh atau tidak hukumnya ber KB dalam agama sehingga kesadaran ataupun asas kebermanfaatan KB belum diketahui secara akurat di masyarakat.

Islam nampaknya telah memberi lampu hijau berkenaan dengan masalah ini, akan tetapi realita yang terjadi dalam masyarakat tidaklah demikian. Hal ini dapat dimaklumi karena masalah KB hanya bersifat pilihan keluarga, sehingga tidak mengherankan jika ada sebagian penduduk yang bersedia melaksanakan dan ada pula yang tidak bersedia melaksanakan.

Pemerintah telah berusaha dan berupaya mencari berbagai metode untuk mengatasi masalah kependudukan yang muncul, salah satunya adalah dengan melakukan pembangunan di bidang kependudukan melalui program Keluarga Berencana (KB). Program KB dibuat dengan tujuan untuk mengurangi angka

kelahiran sehingga, ada keseimbangan antara angka kelahiran dengan angka kematian. Setelah terbitnya Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera memberi peluang serta isyarat kuat bahwa program KB merupakan sebuah agenda nasional yang telah dikembangkan oleh BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) yaitu mencakup tentang bagaimana keluarga-keluarga mampu dibina dari berbagai aspek yang ada seperti aspek reproduksi, aspek ketahanan keluarga dan aspek ekonomi. trend angka kelahiran total (TFR) Provinsi Sulawesi Selatan untuk Kota Parepare menempati urutan ke-5 dari 24 Kabupaten Kota di Sulawesi Selatan, sehingga Program KB di Kota Parepare belum mampu untuk mengendalikan angka kelahiran secara efektif.

Namun realitas yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Lompoe tidaklah memenuhi 3 elemen yang dalam teori kesejahteraan sosial. Masyarakat masih tidak peduli akan cara hidup sehat dan mengatur jarak kehamilan. Hasil riset yang dilakukan Nova Elysa dan Sadmita Rusnaini bahwa terdapat kecenderungan yang sama dengan kondisi masyarakat Kelurahan Lompoe, pelaksanaan program keluarga berencana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga masih kurang baik <sup>1</sup>. Hal tersebut dilihat dari beberapa hambatan di UPT-KB adalah kurangnya tenaga Pelaksana Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) atau Pelaksanaan Keluarga Berencana (PKB) di kantor UPT-KB Kecamatan Tanah Tumbuh, kurangnya keinginan dari Pasangan Usia Subur (PUS) untuk ikut serta dalam program keluarga berencana, masih banyak masyarakat yang tabu akan penyampaian pelaksanaan program keluarga berencana (KB) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini senada dengan hasil riset yang dilakukan oleh Nova Elysa dan sadmita Rusnaini memiliki relevansi dengan kondisi yang ada pada masyarakat Kelurahan Lompoe.

Berdasarkan observasi ditemukan kurangnya kepedulian masyarakat Kelurahan Lompoe tentang cara hidup sehat, mengatur jarak kehamilan seperti yang dicanangkan dalam program KB dan besarnya kebutuhan ekonomi yang saat ini harus dipenuhi keluarga dikhawatirkan kualitas kesejahteraan keluarga Kelurahan Lompoe. Penelitian ini mencoba menuluri apakah penerapan program keluarga berencana (KB) mampu mendorong setiap keluarga dalam peningkatan kesejahterannya terkhusus masyarakat di Kelurahan Lompoe berdasarkan masalah yang saat ini dihadapi dan sebab-sebab melatarbelakanginya .

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terkait keluarga berencana dan kesejahteraan keluarga bukan merupakan hal baru, tetapi telah ada beberapa peneliti yang pernah melakukan penelitian terkait hal tersebut. Pada bagian tinjauan hasil dari penelitian yang relevan digunakan sebagai referensi, sebagai materi pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Di sisi lain juga merupakan materi yang digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang telah ada, baik melampaui semua kelebihan maupun kekurangan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang terkait dengan topik yang diangkat oleh peneliti. Berdasarkan hasil pencarian yang telah dilakukan terdapat tiga penelitian yang relevan dengan judul penelitian yakni sebagai berikut:

Penelitian Justang Fariel Maulana berjudul "Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin, Pekanbaru" menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data dari wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta terhadap kegiatan penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB), meski kehadiran terkadang terganggu oleh kesibukan. Pemahaman masyarakat tentang tumbuh kembang anak meningkat, namun partisipasi masih belum optimal.<sup>2</sup> Maulana mengacu pada teori kesejahteraan keluarga dari Seotjipto, yang menekankan pentingnya keharmonisan dan pemenuhan kebutuhan fisik serta sosial keluarga.

<sup>1</sup> Nova Elysa and Sasmita Rusnaini, "Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Alam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo," *Ikraith* 2, no. 3 (2018): 96–101.

<sup>2</sup> Ustang Fariel Maulana, "Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Bina Keluarga Balita)," *Publika: JIAP* 7, 2021.

Penelitian Wahyu Prabowo dan Okky Bagus Anggoro mengenai "Implementasi Program Pembangunan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Kualitas Keluarga di Kecamatan Kranggan, Temanggung" menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis dilakukan secara interaktif dengan mengumpulkan, mereduksi, menyajikan data, dan menyimpulkan hasil.<sup>3</sup> Temuan menunjukkan bahwa implementasi program KB, seperti penggunaan alat kontrasepsi dan pembinaan lingkungan keluarga (BLK), berjalan baik. Namun, jika kebijakan pemerintah tidak didukung peningkatan kualitas SDM, pelaksanaan program akan menghadapi hambatan.

Literatur tersebut penting dalam penelitian ini karena memberikan landasan empiris dan teoritis mengenai efektivitas program Keluarga Berencana (KB) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta menunjukkan faktor-faktor kunci yang mendukung atau menghambat keberhasilan program, seperti kualitas sumber daya manusia dan partisipasi masyarakat. Dengan membandingkan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari implementasi program KB di berbagai wilayah, sehingga dapat memperkaya analisis dan memberikan rekomendasi yang lebih tepat sasaran dalam konteks penelitian saat ini.

## 2.1. Program Keluarga Berencana (KB)

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.<sup>4</sup>

Undang-Undang Dasar (UUD) Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera Sejahtera disebutkan bahwa Keluarga Berencana (KB) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga serta peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, Bahagia dan sejahtera. Sejalan dengan hal tersebut disebutkan juga dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, menjelaskan bahwa Keluarga Berencana adalah suatu program masyarakat yang menghimpun dan mengajak segenap potensi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam melembagakan dan membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.<sup>5</sup>

Tidak ada dalil dalam al-Qur'an dan Hadits yang shahih melarang atau memerintahkan untuk melakukan program Keluarga Berencana (KB) secara eksplisit, dalam Al-Qur'an ayat-ayat diperbolehkannya mengikuti program Keluarga Berencana (KB), yakni karena hal berikut:<sup>6</sup> Mengkhawatirkan akan kesehatan anak dan kesejahteraan keluarga, hal ini dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩ النساء

Artinya:

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)-nya. Oleh sebab itu,

<sup>3</sup> Wahyu Prabowo and Okky Bagus Anggoro, "Implementasi Program Pembangunan Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kualitas Keluarga Di Kecamatan Kranggan, Temanggung," *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2020.

<sup>4</sup> Direktorat Pelayanan Informasi dan Dokumentasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Program KB Nasional Kamus Istilah* (Jakarta: Direktorat Pelayanan Informasi dan Dokumentasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, 2007).

<sup>5</sup> Galuh Novita Mawarni, "Strategi BKKBN Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Program Keluarga Berencana," n.d.

<sup>6</sup> Yunika Isma Setyaningsih and Malik Ibrahim, "Keluarga Berencana Dalam Rangka Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Mungkid, Magelang, Jawa Tengah," *Al-Ahwal* 4. No 2 (2012).

hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.<sup>7</sup>

Berdasarkan tafsir M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah bahwa: hendaklah orang-orang yang memberi aneka nasihat kepada pemilik harta, agar membagikan hartanya kepada orang lain sehingga anak-anaknya terbungkalai, hendaklah mereka membayangkan akan mereka seandainya meninggalkan di belakang mereka, yakni setelah kematian mereka anak-anak yang lemah, karena masih kecil atau tidak memiliki harta, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan atau penganiayaan atas mereka, yakni anak-anak yang lemah itu.<sup>8</sup> Apakah jika keadaan serupa mereka alami, mereka akan menerima nasihat-nasihat seperti yang mereka berikan itu? Tentu saja tidak! Karena itu hendaklah mereka takut kepada Allah, atau keadaan anak-anak mereka di masa depan. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dengan mengindahkan sekuat kemampuan seluruh perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar lagi tepat.<sup>9</sup> Penafsiran di atas dapat diuraikan bahwa pentingnya memberikan jarak pada kelahiran anak atau menggunakan program KB agar anak mendapatkan kehidupan yang cukup dan tidak terbungkalai serta memberikan kesejahteraan pada keluarga.

Program Keluarga Berencana (KB) memiliki berbagai macam metode yang dapat dipilih oleh pasangan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Salah satu jenis program KB adalah metode hormonal. Metode ini memanfaatkan hasil penelitian medis terkait hormon-hormon yang mengatur proses ovulasi dan menstruasi pada tubuh wanita. Melalui pemberian hormon buatan seperti pil, suntikan, atau implan, proses ovulasi dapat dicegah sehingga ovarium tidak menghasilkan sel telur yang matang. Tanpa sel telur, kehamilan tidak akan terjadi, menjadikan metode ini efektif dalam menunda atau mencegah kehamilan.

Selain metode hormonal, terdapat juga metode mekanis dalam program KB. Metode ini dilakukan dengan memasang alat yang berfungsi sebagai penghalang fisik untuk mencegah pertemuan antara sperma dan sel telur. Alat-alat yang biasa digunakan dalam metode mekanis antara lain kondom dan diafragma. Ada juga tambahan cara kimiawi seperti penggunaan tablet vagina, foam, jelly pasta, dan tisu KB. Metode mekanis ini biasanya dipilih oleh pasangan yang ingin mengatur jarak kehamilan tanpa menggunakan metode permanen. Metode ini relatif fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pasangan untuk menjaga jarak antar kehamilan sesuai keinginan mereka.

Program Keluarga Berencana (KB) bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengaturan usia pernikahan, pengendalian kelahiran, dan kesejahteraan keluarga untuk mencapai keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.<sup>10</sup> KB memberikan manfaat bagi ibu dengan mencegah kehamilan tidak diinginkan, mengurangi risiko kematian ibu, serta menjaga kesehatan. Bagi anak, KB membantu menurunkan risiko kematian bayi dan mencegah gizi buruk. Selain itu, KB juga meningkatkan kesejahteraan keluarga dan keharmonisan. KB berperan penting dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk, menjaga jarak kehamilan, membantu pasangan yang mengalami kemandulan, serta memberikan konseling bagi pasangan baru untuk membangun keluarga berkualitas.

Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) melibatkan beberapa pihak yang berperan penting dalam menekan laju pertumbuhan penduduk. Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (DPPKB) bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan program untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk, sementara Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) bertindak sebagai pelaksana program di lapangan. Akseptor KB adalah pasangan usia subur yang mempraktikkan metode KB, baik secara hormonal maupun mekanis. Ruang lingkup program KB mencakup berbagai layanan, seperti komunikasi, informasi, edukasi,

---

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996).

<sup>8</sup> Saila Nur Kamilah, "Dhi'afa Dalam Surah Annisa: 9 Dan Relevansinya Dengan Fenomena Strawberry Generation: Studi Tafsir Al-Misbah," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2024.

<sup>9</sup> Mia Muyasaroh Tanto, Aljauharie Tantowie, and Sri Meidawaty, "Pendidikan Anak Usia Sd/Mi Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 9 (Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)," *Tarbiyah Al-Aulad* | 4, no. 2 (2019): 83.

<sup>10</sup> Annisa Nurmahdalena, "Peran Penyuluh Keluarga Berencana (Pkb) Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Di Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir," *EJournal Administrasi Negara*, 2016.

konseling pra-perkawinan, konseling pernikahan, pelayanan infertilitas, pendidikan seks, dan konsultasi genetik. Semua layanan ini bertujuan memberikan informasi dan akses kepada masyarakat mengenai berbagai metode kontrasepsi yang aman dan efektif, serta meningkatkan peran pria dalam KB melalui komunikasi yang lebih baik antara suami dan istri serta penggunaan kontrasepsi pria.

Mutu pelayanan KB sangat penting untuk memastikan akses yang merata terhadap kontrasepsi yang aman dan terjangkau. Tidak ada dalil yang secara eksplisit melarang atau memerintahkan KB dalam Al-Qur'an dan Hadits, namun beberapa ayat, seperti Q.S. An-Nisa ayat 9, menunjukkan pentingnya menjaga kesehatan dan kesejahteraan keluarga. M. Quraish Shihab dalam tafsirnya menekankan pentingnya memberikan jarak kelahiran agar anak-anak tidak terbelenggu dan kesejahteraan keluarga tetap terjaga.

## 2.2. Kesejahteraan Keluarga

Menurut Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) Kesejahteraan sosial yaitu kegiatan-kegiatan Kesejahteraan merupakan terminologi lain dari kualitas hidup manusia (*Quality of human life*), yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar terealisasikannya nilai-nilai hidup". Definisi kesejahteraan keluarga menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Pasal 1 Point 3 menegaskan bahwa: "Kesejahteraan keluarga adalah kondisi tentang terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota masyarakat secara material, sosial, mental, dan spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat".<sup>11</sup>

Kesejahteraan keluarga dibedakan menjadi tiga yaitu kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kesejahteraan psikologi.

- a. Kesejahteraan Ekonomi. Menurut Park, 'kesejahteraan ekonomi dari suatu keluarga didefinisikan sebagai tingkat kepuasan atau tingkat pemenuhan kebutuhan yang diperoleh oleh rumah tangga.' Kesejahteraan ekonomi mencakup kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, kesejahteraan ekonomi juga berhubungan dengan stabilitas pendapatan, akses terhadap peluang kerja, dan kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif, yang semuanya berkontribusi pada kualitas hidup dan kesejahteraan anggota keluarga. Dengan demikian, kesejahteraan ekonomi yang baik dapat meningkatkan tingkat kepuasan hidup dan kesejahteraan sosial keluarga secara keseluruhan.
- b. Kesejahteraan Sosial. Beberapa komponen dari kesejahteraan sosial di antaranya adalah penghargaan (*self-esteem*) dan dukungan sosial. Menurut Chess & Thomas, "Penghargaan dengan memberikan kasih sayang, komunikasi dua arah, dan komitmen terhadap keluarga merupakan pusat pengembangan manusia agar berfungsi secara optimal, kreatif, produktif, terampil, dan optimis." Kesejahteraan sosial mencakup hubungan yang sehat dan saling mendukung di dalam keluarga serta lingkungan sekitar, yang dapat meningkatkan kualitas hidup individu dan keluarga. Dukungan sosial dari anggota keluarga, teman, dan masyarakat berperan penting dalam mengatasi stres, meningkatkan kesehatan mental, dan membangun rasa saling percaya, yang pada gilirannya memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kesejahteraan keseluruhan.
- c. Kesejahteraan Psikologi. Menurut Gauvin & Spence, "Kesejahteraan psikologi merupakan fenomena multidimensi yang terdiri dari fungsi emosi dan fungsi kepuasan hidup." Komponen kesejahteraan psikologi yang sering diteliti meliputi aspek suasana hati, kecemasan, depresi, harga diri, dan konsep diri. Kesejahteraan psikologi mencerminkan bagaimana individu merasakan dan menilai kehidupan mereka, serta kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan emosional. Individu dengan kesejahteraan psikologi yang baik cenderung memiliki suasana hati yang positif, rendahnya tingkat kecemasan dan depresi, serta harga diri yang tinggi. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih produktif, berinteraksi secara positif dengan orang

---

<sup>11</sup> Devi Septiani, Yunisca Nurmalisa, and Abdul Halim., "Peran Pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Membantu Kemandirian Dan Kesejahteraan Keluarga," *Jurnal Kultur Demokrasi* 5.1, 2019.

lain, dan mengatasi stres dengan lebih efektif. Kesejahteraan psikologi yang baik juga berkontribusi pada kesehatan fisik dan kesejahteraan sosial, menciptakan siklus positif dalam kehidupan individu.<sup>12</sup>

Sementara Teori kesejahteraan sosial menurut pemahaman Midgley adalah bagaimana kondisi sosial merujuk kepada kesejahteraan tersebut, bukan belas kasihan yang diberikan oleh individu secara filantropis.<sup>13</sup> Bukan pula noble cause atau bantuan sosial dari pemerintah. Menurutnya, kondisi kesejahteraan sosial tercapai apabila keluarga, komunitas dan masyarakat mengalami tingkat sejahtera yang tinggi. Midgley merumuskan tiga elemen atau dimensi yang menggambarkan kondisi sejahtera:

- a. Masalah sosial terkelola. Sejauh mana keluarga, komunitas, dan masyarakat mampu mengelola masalah sosial. Meminjam istilah Titmuss, ketidakmampuan mengelola disebut "social illfar".
- b. Kebutuhan sosial terpenuhi. Kebutuhan fisik/biologis; pendidikan dan perawatan kesehatan; interaksi sosial yang harmonis; jaminan sosial. Komunitas/masyarakat yang kebutuhan sosialnya terpenuhi akan merasa sejahtera secara kolektif "a collective sense of well-being".
- c. Adanya kesempatan sosial untuk maju dan berkembang. Misalnya kesempatan mendapatkan pendidikan, lowongan kerja, dan lain-lain dimana orang dapat mengembangkan potensi.

Berdasarkan teori kesejahteraan sosial menurut Midgley menegaskan bahwa apabila ketiga elemen tersebut terpenuhi maka masyarakat telah mencapai tingkat kesejahteraan sosial.

### 3. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menganalisis fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya tingkah laku, cara pandang, motivasi secara menyeluruh dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah.<sup>14</sup> Subjek dan objek penelitian ini adalah masyarakat yang terdapat di Kelurahan Lompoe, penelitian ini dilakukan selama 30 hari di Kelurahan Lompoe, Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Teknik Pengumpulan data yaitu Observasi yaitu pengumpulan data secara langsung atau tidak langsung peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung untuk mengidentifikasi masalah-masalah terkait efektivitas program keluarga berencana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di masyarakat Kelurahan Lompoe. Yang kedua wawancara lisan yaitu komunikasi ini dilakukan secara langsung, yang bertujuan memperoleh informasi. Yang ketiga dokumentasi pengumpulan informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan perpustakaan. Sementara teknik analisis data yaitu Reduksi data Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Yang kedua penyajian data dilakukan dalam bentuk ringkasan, grafik, dan hubungan antar kategori, yang disajikan harus disusun secara sistematis. Yang ketiga Teknik verifikasi pengujian keabsahan data dan keempat kesimpulan atau validasi data adalah langkah terakhir dalam proses analisis data.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Bentuk Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Lompoe

Upaya dalam meningkatkan kualitas hidup dalam sebuah kehidupan keluarga, bukan sebuah persoalan yang mudah ketika peningkatan ini menemui kendala baik secara internal ataupun eksternal. Program keluarga berencana adalah jawaban yang tepat untuk mengolah peningkatan kualitas, ini dengan tujuan utama yakni mewujudkan keluarga sejahtera ialah menyiapkan kesiapan mental dan ekonomi dalam hal berupaya meningkatkan kepedulian masyarakat menuju pembangunan, mendewasakan usia perkawinan, membina dan meningkatkan ketahanan keluarga, mengatur kelahiran dan mengembangkan kualitas dan kesejahteraan keluarga, berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap apa yang di lakukannya

<sup>12</sup> Septiani, Nurmalisa, and Halim.

<sup>13</sup> Fitri Nofiyanti, "Dampak Pemekaran Wilayah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Musi Rawas Utara" (Universitas Jambi, 2024).

<sup>14</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).

Program KB dalam pandangan masyarakat Kelurahan Lompoe dianggap sebagai sebuah program yang mampu mengatur dan memberikan peluang untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan ini dibuktikan berdasarkan data yang di peroleh dari PKB kelurahan Lompoe bahwa jumlah transter pengguna atau akseptor KB dari tahun 2018 adalah 990 meningkat menjadi 1908 di tahun 2023.

Akseptor merupakan pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan metode alat kontrasepsi yang bertujuan untuk mencegah kehamilan dan menjaga jarak kehamilan dengan mengikuti program mekanis ataupun secara hormonal. Kesempatan dalam memilih program tersebut diserahkan kepada PUS namun tetap melalui pemeriksaan dan anjuran dari penyuluh KB (PKB).

Berdasarkan hasil wawancara tentang manfaat mengikuti program KB menjelaskan bahwa program KB dapat menjaga kesehatan ibu dan masa depan anak terutama dalam mengatur jumlah anak dan resiko kematian pada anak. Manfaat selanjutnya yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat adalah mampu memberikan manfaat dari aspek ekonomi dan merencanakan sebuah keluarga yang di inginkan. Adapaun tujuan utama dalam program ini adalah dengan meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan menjaga jarak kelahiran melalui pemakaian alat kontrasepsi dalam hal ini mengikuti program KB baik secara Hormonal maupun secara mekanis.

Berdasarkan temuan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa bentuk kesejahteraan keluarga di Kelurahan Lompoe berdasarkan teori yang ada sebagai berikut:

a. Kesejahteraan Ekonomi

Dalam proses tumbuh kembang anak dibutuhkan pemberian asupan yang cukup bagi anak dan tentu saja bagi ibu. dalam penelitian ini masalah utama yang telah di ungkapkan oleh informan mengenai penaganan stunting atau bermasalahnya kesehatan anak pada saat proses tumbuh kembangnya sehingga beberapa langkah pencegahan dilakukan PKB Kelurahan Lompoe dengan melakukan penyuluhan tentang bahaya stunting, membentuk UPTS sebagai langkah dalam merangsang perekonomian rumah tangga yang ada di Kelurahan Lompoe.

b. Kesejahteraan Sosial menurut Teori Midgley "a collective sense of well-bein"

Pengelolaan masalah sosial yang disebut "a collective sense of well-bein" yaitu terkait pada interkasi dan penaganan masalah sosial pada keluarga di Kelurahan Lompoe. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa berkaitan dengan masalah keluarga yang ada meskipun dalam kehidupan rumah tangga, masih adanya langkah penganan masalah masih mampu ditangani dengan melakukan komunikasi secara instens dengan anggota keluarga. Faktor terpenting dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera dalam hal ini melihat hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa masih berada pada jalur atau pada koridor yang wajar.

c. Kesejahteraan Psikologi

Pada aspek kesejahteraan psikologi peneliti mendapatkan hasil temuan berdasarkan observasi dan wawancara yang menunjukan bahwa penggunaan KB memiliki efek samping pada aspek kesehatan sehingga berakibat pada mental ibu. Ibu merupakan pemegang peranan penting di dalam keluarga dalam hal mendidik, mengajari anak-anak tentang tata karma, sopan santun, norma sehingga nantinya mampu membentuk kepribadian yang baik dalam diri anak. Selain memiliki pernanan sebagai sekolah bagi anak, ia juga yang mengurus segala keperluan anak dan juga termasuk suami sehingga ketika dihadapkan dengan efek samping dari mengkonsumsi produk KB baik secara hormonal atau mekanis tersebut akan mempengaruhi cara ibu dalam mengasuh anak, mengurus kebutuhan rumah tangga dan lainnya.

#### 4.2. Strategi Program KB Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kelurahan Lompoe

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber terkait strategi program keluarga berencana (KB) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Lompoe dengan menggunakan teori dari George Terry sebagai acuan dalam mengetahui strategi apa yang digunakan serta hambatan dalam pelaksanaan program keluarga berencana (KB), sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planing*)



Model pelaksanaan perencanaan program KB secara rutin dilakukan melalui rapat pertemuan rutin antara sesama kader dengan PKB kelurahan, pembahasan terkait metode penyuluhan, angka pemantau PUS yang mengikuti program KB, ini dilakukan agar keseluruhan informasi pada tiap-tiap PPKBD dan SUBPPKBD mendapatkan informasi secara keseluruhan dan rapat ini juga bertujuan sebagai agenda sinkronisasi data yang didapatkan oleh SUBPPKBD sehingga pada tahap selanjutnya mereka akan menyaring data PUS tersebut untuk dijadikan sebagai sasaran Program KB selanjutnya serta rencana tindak lanjut yang nantinya akan mengikuti program KB.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian atau pengelompokan di dalam strategi program KB yang ada di Kelurahan Lompoe disusun bukan berdasarkan kompetensi atau skill dari setiap kader penyuluh KB namun ditetapkan berdasarkan wilayah domisili mereka, hal ini diharapkan agar nantinya hubungan sosial dengan akseptor KB yang dibentuk akan lebih mudah pada saat penerapan program nantinya. Berikut merupakan gambaran dari setiap pembagian tugas dalam melaksanakan program KB di Kelurahan Lompoe sebagai berikut:

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Penggerak atau dalam hal ini sebagai pelaksana dari program KB di kelurahan adalah PKB yang bertanggungjawab penuh atas seluruh pelaksanaan program KB di Kelurahan Lompoe, PKB juga dibantu oleh PPKBD, SUPBBKD dan seluruh stakeholder yang ada baik itu pemerintah atau masyarakat. Mereka merupakan proyeksi penguatan program KB dimana mereka diberikan tugas untuk mengelolah data, informasi dan pelaksanaan program tersebut, sehingga dapat diterima diseluruh lapisan masyarakat Kelurahan Lompoe. Tahapan pelaksanaan program dilaksanakan dengan beberapa cara yakni melakukan penyuluhan secara persuasif dengan beberapa pendekatan seperti membentuk UPPKS dan juga menghimpun ibu-ibu yang menjadi peserta KB dengan kegiatan arisan setiap minggunya, tidak hanya sampai disitu saja namun beberapa cara yang dilakukan oleh PPKBD dan SUBPPKBD adalah seperti melaksanakan kegiatan penyuluhan di Kantor Kelurahan atau menemui secara langsung warga yang mengikuti program KB.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Berdasarkan hasil wawancara dan dari data peneliti menilai bahwa tahapan pengawasan ini masih memiliki beberapa kelemahan (*weeknes*) di dalam bentuk pengawasannya, yaitu masih ada warga yang mengikuti program KB namun belum bisa mengikuti secara konsisten terutamanya pada akseptor pengguna program KB mekanis dimana konsumsi obat harus diminum secara berkala dan teratur, sehingga peluang atau kesempatan hamil kembali akan meningkat.

e. Hambatan

Pemahaman akan pentingnya program KB masih menjadi masalah utama akan memahami bahwa pentingnya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, pemahaman akan pelarangan dalam agama terkadang menjadi alasan mereka untuk tidak menggunakan KB padahal di dalam Q.S. An-Nisa/4: 9.M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan surat An-nisa ayat 9: Dan hendaklah orang-orang yang memberi aneka nasihat kepada pemilik harta, agar membagikan hartanya kepada orang lain sehingga anak-anaknya terbengkalai, hendaklah mereka membayangkan akan mereka seandainya meninggalkan di belakang mereka, yakni setelah kematian mereka anak-anak yang lemah, karena masih kecil atau tidak memiliki harta, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan atau penganiayaan atas mereka, yakni anak-anak yang lemah itu. Hal ini memberikan pandangan kepada kita bahwa memikirkan pendidikan dan kehidupan anak kedepannya merupakan salah satu hal yang terpenting, anak merupakan titipan dan tanggung jawab yang diberikan kepada setiap orang tua agar kelak mampu berguna bagi orang lain dan bertakwa kepada Allah SWT.

## 5. KESIMPULAN

Penggambaran kondisi kesejahteraan keluarga masyarakat di Kelurahan Lompoe masih belum tercapai berdasarkan teori Kesejahteraan keluarga dari 3 aspek yang ada masih ada aspek yang belum terpenuhi secara sempurna yakni kesejahteraan psikologi. Bukan hanya sebagai aspek ekonomi dan sosial yang menjadi landasan utama dalam mencapai keluarga sejahtera namun pengendalian jiwa dalam membina keluarga yang

harmonis sangat di perlukan sebab keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi seorang anak sebelum nantinya mengenal lingkungan yang lebih luas, sosok orang tua yang mampu memberikan kasih sayang dan memberi rasa aman, nyaman di dalam keluarga memberikan pengaruh yang sangat penting dalam membentuk keluarga yang sejahtera. Dalam melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) masih terdapat beberapa kelemahan (*weeknes*) pada tahapan pengawasan (*controlling*) pada saat setelah menggunakan atau memakai program KB baik secara Hormonal atau Mekanis dan sampai saat ini belum adanya solusi yang tepat dalam mengawasi secara ketat. Penerapan teori strategi di dalam program Keluarga Berencana (KB) akan mulai bekerja dengan baik pada saat tahap pengawasan dapat berjalan sebab berhasil atau tidaknya sebuah program apabila dapat terkendali dan terjaga secara konsisten. Adapun stigma buruk tentang KB juga masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan program ini sehingga menggiring masyarakat pada penolakan untuk tidak ikut ber-KB.

## 6. REFERENSI

- [1] Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- [2] Elysara, Nova, and Sasmita Rusnaini. "Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Alam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo." *Ikraith* 2, no. 3 (2018): 96–101.
- [3] Kamilah, Saila Nur. "Dhi'afa Dalam Surah Annisa: 9 Dan Relevansinya Dengan Fenomena Strawberry Generation: Studi Tafsir Al-Misbah." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2024.
- [4] Maulana, Ustang Fariel. "Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Bina Keluarga Balita)." *Publika: JIAP* 7, 2021.
- [5] Mawarni, Galuh Novita. "Strategi BKKBN Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Program Keluarga Berencana," n.d.
- [6] Nasional, Direktorat Pelayanan Informasi dan Dokumentasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. *Program KB Nasional Kamus Istilah*. Jakarta: Direktorat Pelayanan Informasi dan Dokumentasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, 2007.
- [7] Nofiyanti, Fitri. "Dampak Pemekaran Wilayah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Musi Rawas Utara." Universitas Jambi, 2024.
- [8] Nurmahdalena, Annisa. "Peran Penyuluh Keluarga Berencana (Pkb) Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Di Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir." *EJournal Administrasi Negara*, 2016.
- [9] Prabowo, Wahyu, and Okky Bagus Anggoro. ""Implementasi Program Pembangunan Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kualitas Keluarga Di Kecamatan Kranggan, Temanggung." *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2020.
- [10] Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996.
- [11] Septiani, Devi, Yunisca Nurmalisa, and Abdul Halim. "Peran Pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Membantu Kemandirian Dan Kesejahteraan Keluarga." *Jurnal Kultur Demokrasi* 5.1, 2019.
- [12] Setyaningsih, Yunika Isma, and Malik Ibrahim. "Keluarga Berencana Dalam Rangka Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Mungkid, Magelang, Jawa Tengah." *Al-Ahwal* 4. No 2 (2012).
- [13] Tanto, Mia Muyasaroh, Aljauharie Tantowie, and Sri Meidawaty. "Pendidikan Anak Usia Sd/Mi Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 9 (Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)." *Tarbiyah Al-Aulad* | 4, no. 2 (2019): 83.